

**OTORITAS PEREMPUAN ULAMA RIMBO BUJANG, KABUPATEN
TEBO, JAMBI, 1982-2022**



Tesis

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Humaniora (M. Hum)

Oleh:
Elza Ramona
NIM:21201022001

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

MOTO

“Interpretasi adalah balas dendam intelektual dari sesuatu yang tidak dipahami”

~Susan Sontag~



PERSEMBAHAN

Untuk Mamak, Bapak, dan Ayuk





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2386/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : OTORITAS PEREMPUAN ULAMA RIMBO BUJANG, KABUPATEN TEBO, JAMBI,
1982-2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELZA RAMONA, S. Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 21201022001
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65850120c8e20



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6584f3371ca0a



Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 658507e3583b8



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wikdan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6586373fae6ff

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elza Ramona
NIM : 21201022001
Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya peneliti sendiri dan bebas dari plagiarisme, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari ditemukan bukti plagiarisme maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Yogyakarta, 27 November 2023

Yang menyatakan,



Elza Ramona

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesisi yang berjudul:

**“OTORITAS PEREMPUAN ULAMA RIMBO BUJANG, KABUPATEN
TEBO, JAMBI, 1982-2022”**

ditulis oleh :

Nama : Elza Ramona

NIM : 21201022001

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 November 2023

Pembimbing,



Dr. Maharsi, M. Hum.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ

الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT., tesis yang berjudul “**Otoritas Perempuan Ulama Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi, 1982-2022**” ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam teruntuk nabi agung sepanjang zaman, Muhammad SAW. Semoga kehadiran tesis ini dapat memberi informasi, dan dijadikan referensi terhadap pihak-pihak yang menaruh minat pada masalah tersebut. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Al Makin, Ph. D.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam, Dr. Syamsul Arifin, M. Ag, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Maharsi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis sejak awal hingga masa penyusunan tesis ini.
5. Dr. Sujadi, M. A. dan Dr. Imam Muhsin, M. Ag., selaku penguji tesis ini.
6. Dr. Nurul Hak, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

7. Segenap dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Segenap pegawai Tata Usaha, dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
9. Mamak Bandiyah dan Bapak Zariwal Imran, selaku orang tua penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga tesis ini terlaksana sampai selesai. Mereka telah bersabar tidak hanya dalam bekerja demi kebutuhan keluarga, melainkan juga menghadapi anak-anak mamak yang terkadang melukai hati mereka. Terima kasih dan rasa bangga penulis terlahir di keluarga ini. Semoga penulis membuat mereka bangga.
10. Kakak-kakak tercinta, Peppy Angraini dan Al Amin, tidak lupa memberikan doa dan semangat, menemani serta meluangkan waktu untuk membantu menerjemahkan sumber-sumber dalam rangka penulisan tesis ini. Selamat atas kelahiran adik kecil, Athaillah Darmawangsa. Kehadirannya adalah sebuah anugerah bagi keluarga.
11. Terima kasih atas sambutan hangatnya Nyai Nurhayati, Bu Hj. Siti Nariyah, Umi Sumiyati Khilyatun Hasanah, dan Bu Al Barokah. Tidak lupa Mbak Widatik yang bersedia menemani wira-wiri selama penelitian. Mbak Jihan dan Mbak Ernawati terima kasih atas keseloannya mendengarkan pertanyaan-pertanyaan *random* saya.
12. Sahabat-sahabat penulis, Mbak Susi Nurkuat dan Mas Mukhlisin, duo pasutri yang membuat hari Rabu saya menjadi istimewa. Mbak Luthfiyah Marewa yang tidak suka dipanggil “Mbak” dan *mood booster* bagi kami semua. Mbak

Siti Zulaikhoh, selamat atas kelahiran *baby boy*, sehat selalu. Sholehuddin dengan segudang tanyanya datang lewat pesan-pesan singkat yang dikirim seenaknya. Kartika yang selalu mengerti *kebagongan* temannya ini. Adik bungsu kami, Agus, yang juga sedang berjuang menyelesaikan tugas akhir, semoga dimudahkan Gus. *Last, but not least* Mama Rahma dengan nasehat-nasehat berharganya. Terima kasih atas pengertian, doa-doa, dan obrolan hangat yang menyenangkan.

13. Teman-teman SPI 2022, Siti Sarah, Rafli Dafisco, Hakimi Arsyah Saragih, terima kasih teman *ngebolang* yang *random*, dari Jogja kita ke Grobogan-Semarang-Demak-Kebumen-Solo-Karanganyar-Magetan, perjalanan yang luar biasa. Indah Zulaikha, Mokhammad Fadhil Musyafa', Ahmad Arif Kurniawan, Akmal Aji Hidayatullah, terima kasih atas sambutan hangatnya, rumah yang nyaman, dan cerita-cerita yang menggembarakan. Serli Wulandari, terima kasih atas kesabarannya meladeni tamu kos yang membawa segudang kebisingan dan keramaian. Nana Fitriana Arifin, terima kasih atas kebesaran hatinya telah sudi meminjamkan “motor” untuk dibawa ke mana saja dan kapan saja. Yusril Fahmi Adam, ketua kelas kami yang baik hati dan pengertian, terima kasih untuk tidak lelah meng-*handle* teman kelas yang *absurd-absurd* ini, dan menjadi teman menulis yang mengasyikkan. Terima kasih telah memberikan semangat dan bekerjasama. Telah sudi menjadi sahabat seperjalanan dua tahun ini. Terima kasih atas relasi yang hebat ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya dalam kata pengantar ini. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan dari semuanya.

Atas bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak di atas tesis ini dapat disajikan kepada kita semua. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin Ya Allah.

Yogyakarta, 27 November 2023

Penulis,



Elza Ramona

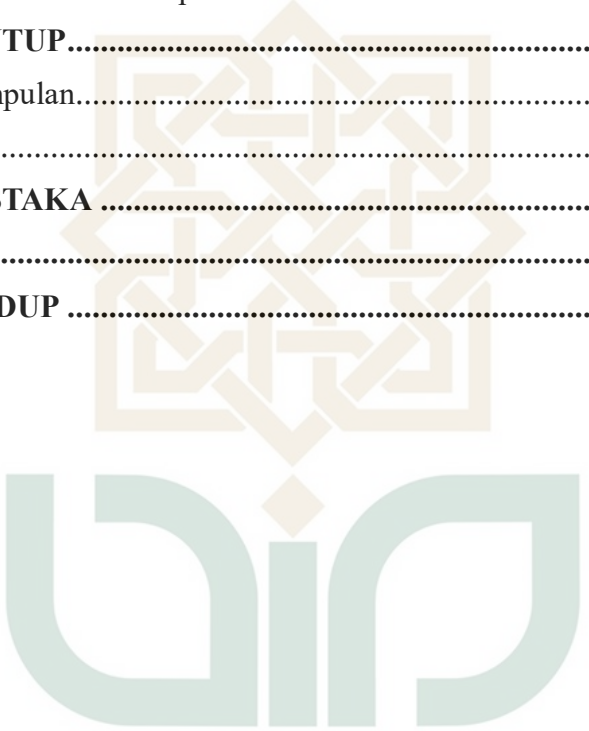
NIM: 21201022001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTO.....	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.4 Kajian Pustaka	11
1.5 Kerangka Teoritis.....	16
1.6 Metode Penelitian	18
1.7 Sistematika Pembahasan	22
BAB II: AKAR HISTORIS OTORITAS ULAMA DI RIMBO BUJANG.....	25
2.1 Rimbo Bujang dalam Konteks Historis dan Tinjauan Geografis	26
2.2 Aktivitas Sosial-Ekonomi di Rimbo Bujang: Dari Tegalari Hingga Perkembangan.....	32
2.3 Perkembangan Sosial-Keagamaan.....	36
2.4 Eksistensi Ulama Dunia Pendidikan Islam	41
2.5 Ulama dalam Organisasi Sosial-Keagamaan	45
BAB III: EKSISTENSI OTORITAS PEREMPUAN ULAMA.....	49
3.1. Profil Perempuan Ulama.....	51

3.2	Perempuan Ulama Membangun Otoritas (1982-2010).....	54
3.3.	Ruang Otoritas Perempuan Ulama (2010-2022)	60
BAB IV: PENGARUH OTORITAS PEREMPUAN ULAMA: <i>WOMEN'S SPACE</i>		76
4.1	Perkembangan Gerakan Perempuan Muslim Rimbo Bujang.....	78
4.2	Perempuan Penjaga Tradisi Jawa	83
4.3	Ekspresi Diri Perempuan Muslim.....	91
BAB V: PENUTUP		97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		113
RIWAYAT HIDUP		117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembaga Pendidikan Islam di Rimbo Bujang.....	42
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Rimbo Bujang.....	30
Gambar 2. Nurhayati.....	50
Gambar 3. Siti Nariyah	51
Gambar 4. Sumiyati Khilyatun Hasanah.....	52
Gambar 5. Al Barokah	53
Gambar 6. Siti Nariyah dan Anggota ‘Aisyiyah.....	61
Gambar 7. Sumiyati Khilyatun Hasanah dan Anggota DPRD	65
Gambar 8. Nurhayati sedang menyampaikan ceramah keagamaan.....	68
Gambar 9. Al Barokah bersama para siswa MI Raudhatul Mujawiddin	73
Gambar 10. Grup Hadroh Al Manar	90
Gambar 11. Nurhayati dan Penulis	115
Gambar 12. Acara Maulid Nabi dan Tradisi Pohon Berkah.....	115
Gambar 13. Tradisi <i>Nyadran</i>	116
Gambar 14. Masjid Besar Al Huda Rimbo Bujang	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian	113
Lampiran 2. Daftar Narasumber/Informan.....	114
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	115
Lampiran 4. Tradisi-Tradisi Keagamaan dan Photo Bangunan.....	115



OTORITAS PEREMPUAN ULAMA RIMBO BUJANG, KABUPATEN

TEBO, JAMBI, 1982-2022

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa perempuan Rimbo Bujang sebagaimana perempuan lain di Indonesia terpinggirkan dari wilayah sosial dan keagamaan. Hal itu, disebabkan budaya patriarki yang menjadi ciri dan kultur masyarakat Jawa. Meskipun demikian, di Rimbo Bujang hadir perempuan-perempuan yang memiliki otoritas, tidak hanya dalam kehidupan sosial melainkan juga kehidupan keagamaan masyarakatnya. Masyarakat Jawa di Rimbo Bujang mayoritas merupakan masyarakat transmigrasi, selebihnya merupakan masyarakat pendatang atau migrasi secara mandiri dari Pulau Jawa ke Rimbo Bujang. Kehadiran mereka kemudian melahirkan lembaga pendidikan Islam sebagai tempat persemaian dan perkembangan ulama, termasuk perempuan ulama. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai: mengapa muncul otoritas perempuan ulama di Rimbo Bujang?, bagaimana sebenarnya otoritas perempuan ulama di Rimbo Bujang?, dan Mengapa otoritas yang dimiliki perempuan ulama berimplikasi terhadap kehidupan sosial-keagamaan perempuan Muslim Rimbo Bujang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan memberi gambaran otoritas perempuan ulama di Rimbo Bujang dan pengaruhnya bagi perempuan Muslim Rimbo Bujang khususnya, perempuan Muslim luar Rimbo Bujang pada umumnya. Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, digunakan pendekatan antropologi feminis dan bantuan teori agensi oleh Saba Mahmood, dan teori otoritas persuasive oleh Khaled Abuo El Fadl sebagai alat analisis untuk mengungkap gejala-gejala yang terjadi dalam kurun waktu dari 1982 sampai 2022. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan sektor ekonomi di Rimbo Bujang berdampak pada kemajuan sektor lain termasuk pendidikan dan agama. Perkembangan dunia pendidikan telah menumbuhkan kesempatan bagi perempuan untuk terlibat dan menjalankan otoritasnya di bidang sosial-keagamaan. Pembinaan keagamaan bagi masyarakat transmigran menghadirkan perempuan-perempuan yang memiliki kemampuan dibidangnya sebagai perempuan ulama. Otoritas yang dimiliki perempuan ulama menyentuh berbagai bidang kehidupan. Mereka mampu menampilkan dirinya sebagai entitas yang “bebas” di tengah-tengah masyarakat dengan budaya patriarki. Kehadiran mereka mampu memberi warna baru dan gairah keagamaan bagi perempuan Muslim Rimbo Bujang dan sekitarnya. Yang kemudian banyak perempuan muslim terlibat aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan.

Kata Kunci: Otoritas perempuan, perempuan ulama, ruang perempuan

***AUTHORITY OF WOMEN ULAMA RIMBO BUJANG, TEBO REGENCY,
JAMBI, 1982-2022***

ABSTRACT

This research starts from the assumption that Rimbo Bujang women, like other women in Indonesia, are marginalized from social and religious areas. This is due to the patriarchal culture which is the characteristic and culture of Javanese society. However, in Rimbo Bujang there are women who have authority, not only in social life but also in the religious life of the community. The majority of Javanese people in Rimbo Bujang are transmigration people, the rest are immigrants or migrated independently from Java Island to Rimbo Bujang. Their presence then gave birth to Islamic educational institutions as a place for the cultivation and development of ulama, including female ulama. This research attempts to answer questions regarding: why does the authority of female ulama emerge in Rimbo Bujang?, what is the actual authority of female ulama in Rimbo Bujang?, and why does the authority of female ulama have implications for the socio-religious life of Muslim women in Rimbo Bujang. Through this research, it is hoped that it can reveal and provide an overview of the authority of female ulama in Rimbo Bujang and their influence on Rimbo Bujang Muslim women in particular, and Muslim women outside Rimbo Bujang in general. In order to answer these problems, a feminist anthropological approach was used with the help of agency theory by Saba Mahmood, and the theory of persuasive authority by Khaled Abuo El Fadl as an analytical tool to reveal the symptoms that occurred in the period from 1982 to 2022. Findings Research reveals that the development of the economic sector in Rimbo Bujang has an impact on the progress of other sectors including education and religion. The development of the world of education has created opportunities for women to be involved and exercise authority in the socio-religious field. Religious formation for the transmigrant community presents women who have abilities in their fields as female scholars. The authority that women clerics have touches various areas of life. They are able to present themselves as "free" entities in a society with a patriarchal culture. Their presence was able to provide a new color and religious passion for Muslim women in Rimbo Bujang and its surroundings. Then many Muslim women are actively involved in socio-religious activities.

Keywords: *Women's authority, women scholars, women's space*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas masyarakat di Indonesia pemeluk agama Islam, sehingga kemudian otoritas yang berkembang di seluruh wilayah Indonesia tidak bersifat tunggal. Sebagaimana di banyak negara Islam yang mayoritas berkembang Islam Sunni. Otoritas keagamaan Islam di Indonesia menyebar dalam beberapa lapisan, seperti dalam organisasi sosial-keagamaan, lembaga negara, maupun tokoh-tokoh lokal. Dalam memberikan panduan kepada umatnya yang berkaitan dengan berbagai persoalan kehidupan dan keagamaan, organisasi sosial-keagamaan, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persis, dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai lembaga fatwanya sendiri.¹

Mereka yang memiliki otoritas keagamaan sering disebut sebagai ulama, dan dalam struktur sosial masyarakat Islam, mereka menempati kedudukan sebagai lapisan elit agama, yang dapat ditemui dalam tradisi Sunni dan Syi'ah. Dalam perspektif teologis, legitimasi atas posisi tersebut didukung pula oleh teks-teks keagamaan yang menjustifikasi akan pentingnya peran dan kedudukan ulama

¹ Rumadi, "Islam dan Otoritas Keagamaan," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (May 30, 2012), hlm. 41.

sebagai pewaris Nabi.² Dalam otoritas keagamaan misalnya, selama ini laki-laki dipandang memiliki hak istimewa bagi dunia keagamaan.³

Dalam konteks Islam Indonesia, Jajat Burhanudin menyebutkan bahwa masih sempitnya penerimaan komunitas Muslim Indonesia terkait isu kesetaraan gender. Hal tersebut dapat dilihat pada otoritas sosial-keagamaan di Indonesia yang sebagian besar masih diwarnai oleh elit agama laki-laki, seperti kyai dan ustadz.⁴ Sebagaimana yang disampaikan Rohmah, dalam realitas sosial-keagamaan di masyarakat, menunjukkan kecenderungan pendakwah laki-laki lebih dominan, dibandingkan pendakwah perempuan. Hal itu memberikan gambaran bahwa kegiatan dakwah masih dianggap sebagai pekerjaan yang maskulin.⁵

Menurut Ritonga dan Herdiansah masyarakat lebih menerima pendakwah laki-laki dibandingkan pendakwah perempuan. Anggapan yang bertahan di masyarakat adalah sekalipun keilmuan dan prestasi pendakwah perempuan diakui, akan tetapi selalu terdapat pembatas berupa norma dan adat budaya patriaki yang

² Dalam Riwayat Abu Darda berkata, bahwa Nabi Muhammad SAW. pernah bersabda, yang artinya "Dan sesungguhnya keutamaan orang yang memiliki pengetahuan itu atas para ahli-ahli ibadah seperti keutamaan cahaya rembulan pada malam purnama di atas semua kelap-kelip bintang. Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris nabi-nabi. Sesungguhnya para nabi itu tidaklah meninggalkan dinar maupun dirham, namun mereka mewariskan ilmu pengetahuan. Barang siapa yang mengambilnya niscaya ia telah mengambil sesuatu yang berlimpah-ruah dan tak ternilai harganya," lihat Abu Bakr Muhammad, *Pewaris Nabi atau Pelacur Agama: Kode Etik Ulama dalam Islam*, trans. Wido Wahyudi (Jakarta Selatan: Harkah, 2002), hlm. 19.

³ Ilham Mundzir and Yusron Razak, "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Studi terhadap Kepemimpinan Fauziah Fauzan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 1 (June 30, 2020), hlm. 16.

⁴ Jajat Burhanuddin, ed., *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. viii.

⁵ Nurliya Ni'matul Rohmah, "Peningkatan Peran Pendakwah Perempuan di Masyarakat di Desa Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Analisis Teori Kelompok Bungkam (Muted Group Theory) dan Teori Feminisme," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (March 3, 2018), hlm. 17. Dalam laporan Kantor Urusan Agama Kecamatan Rimbo Bujang 2015, menunjukkan bahwa dari 12 orang yang bertugas sebagai penyuluh agama, hanya 3 orang penyuluh agama perempuan.

menghalangi perempuan untuk berperan secara bebas di tengah masyarakat.⁶ Hal itu disebabkan masih kuatnya tafsir yang beranggapan dan berpandangan bahwa perempuan merupakan makhluk yang lemah secara akal dan fisiknya, keberadaan perempuan di tengah-tengah laki-laki pun dianggap melahirkan “fitnah” dan adanya potensi menggoda.⁷

Mayoritas masyarakat Rimbo Bujang merupakan etnis Jawa. Mereka migrasi ke Rimbo Bujang dengan mengikuti program transmigrasi yang dilaksanakan pemerintah pada masa Orde Baru. Mereka merupakan penganut paham dan tradisi Islam tradisional. Di lingkungan yang baru dan serba terbatas, aktivitas sosial-keagamaan transmigran bergantung kepada ketokohan seorang *modin*. Bagi masyarakat pedesaan Jawa, *modin* merupakan pembimbing agama. *Modin* yang dikenal juga sebagai “ulama kampung” terlibat dan pengurus bagi seluruh lingkaran hidup seseorang. Siklus kehidupan manusia dari pra-kelahiran, kelahiran, pernikahan, sampai kematian.⁸ Selain itu, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seorang *modin* dibutuhkan oleh masyarakat Rimbo Bujang dalam perkembangan sosial-keagamaan dan budaya pada tahun-tahun awal penempatan.⁹

⁶ Mhd Ade Putra Ritonga and Ari Ganjar Herdiansah, “Perempuan Dalam Kancan Dakwah: Studi Kasus Di Kecamatan Dolok, Padang Lawas Utara, Sumatera Utara,” *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, no. 0 (September 17, 2022), hlm. 75.

⁷ Husein Muhammad, “Kekerasan Dan Ketidakadilan Terhadap Perempuan Perspektif Agama Dan Upaya Penafsiran Ulang,” *In Right: Jurnal Agama Dan Hak Azasi Manusia* 5, no. 1 (2015), hlm. 77.

⁸ Ridin Sofwan, “Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual,” in *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 132.

⁹ Imam Muhsin, “Modin: Pelayan Umat dan Penjaga Tradisi (Menyelami Sejarah Hidup Mbah Ahmad Musnadi 1912-1997),” in *Islam dalam Goresan Pena Budaya* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), hlm. 112-113.

Di Rimbo Bujang, yang menjadi dan menduduki jabatan *modin* adalah laki-laki. Mereka datang dari orang yang dianggap cakap keagamaannya sebelum migrasi ke Rimbo Bujang. Dalam perkembangannya, posisi *modin* digeser oleh kehadiran ustadz. Mereka ini dianggap memiliki keilmuan yang lebih mapan. Otoritas sosial-keagamaan yang semula hanya dipegang oleh seorang *modin*, khas pedesaan Jawa bertransformasi menjadi ustadz sebagai pembimbing agama komunitas muslim di Rimbo Bujang. Di sini, posisi *modin* digantikan oleh ustadz sebagai penanggung jawab memimpin tradisi-tradisi masyarakat Jawa, seperti yasin dan tahlil, *nyadran*, *slametan*, *sambatan*, dan lain sebagainya.¹⁰ Beberapa ustadz kemudian melembagakan otoritasnya melalui lembaga pendidikan Islam, yaitu pondok pesantren (ponpes) atau disebut dengan pesantren saja. Selanjutnya, mereka disebut kyai sebagai pendiri dan sekaligus pemimpin pendidikan di pesantren.

Pergeseran tersebut terjadi karena perkembangan daerah transmigrasi, yang ditandai dengan kemajuan ekonomi, yang kemudian mendorong masyarakat Jawa dan masyarakat Minangkabau migrasi ke Rimbo Bujang secara mandiri.¹¹ Kehadiran dua etnis yang berbeda ini di Rimbo Bujang membawa perubahan pada konstelasi sosial masyarakat Rimbo Bujang. Baik itu kehidupan ekonomi, politik, sosial-budaya, maupun kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Rimbo Bujang.

¹⁰ Lihat Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa: Ritual-Ritual dan Tradisi-Tradisi tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Islam Jawa* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2010).

¹¹ Ayu Komalasari Dewi, Edi Purwanto, and Edward Endrianto Pandelaki, "Kajian Morfologi dan Perkembangan Pusat Kota Rimbo Bujang sebagai Wilayah Eks Transmigrasi," *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi* 21, no. 2 (January 4, 2023), hlm. 227.

Jika dibandingkan *modin* dan ustadz, keberadaan kyai selalu mendapat tempat terhormat di tengah komunitas muslim dan masyarakat memiliki ketergantungan pada sosok kyai yang melampaui batas-batas keagamaan. Seorang kyai bertindak sebagai perumus realitas berdasarkan terma-terma Islam. Keabsahan yang dimiliki seorang kyai terletak pada penafsiran dan pemberi pengajaran doktrin-doktrin Islam, dan secara tidak langsung turut menentukan corak keberagamaan masyarakat.¹² Deliar Noer menyebutkan bahwa fatwa kyai bersifat final dan tidak dapat dipertanyakan lagi.¹³

Selanjutnya, didukung pula oleh kultur yang berkembang dalam komunitas pesantren, yaitu pembacaan terhadap kitab-kitab klasik karangan ulama besar Indonesia dan menjadikannya kekuatan argumen yang kokoh sebagaimana Husein Muhammad menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “*Islam Agama Ramah Perempuan*”.¹⁴ Lebih jauh Muhammad menjelaskan bahwa argumen yang muncul dan diajarkan sangat bias gender. Komposisi pembahasannya pun sangat patriarki.¹⁵ Klaim ini kemudian menjadi alasan dan penyebab perempuan sulit hadir dan berperan di ruang publik secara luas.

Dalam konteks perempuan di Rimbo Bujang, klaim di atas tidak sepenuhnya benar. Kemunculan lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren justru menjadi pintu gerbang bagi perempuan Rimbo Bujang hadir dan berperan di ruang publik,

¹² Jajat Burhanuddin and Ahmad Baedowi, eds., *Transformasi Otoritas Keagamaan: Pengalaman Islam Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 20-22.

¹³ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 321.

¹⁴ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), hlm. 126-27.

¹⁵ Muhammad, hlm. 125-126.

termasuk pemegang otoritas sosial-keagamaan yang sulit diperoleh oleh perempuan di Indonesia yang hidup dalam budaya patriarki. Jika ditelisik, historis kultural Rimbo Bujang sangat identik dengan etnis Jawa. Hal itu karena Rimbo Bujang merupakan wilayah eks transmigrasi bagi masyarakat Jawa. Menurut Salma Rabbaniyah dan Shafa Salsabila, budaya patriarki sangat kental dengan masyarakat Jawa.¹⁶

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama berusaha memberikan analisis dan uraian yang berbeda tentang kedudukan perempuan di tengah komunitas muslim, khususnya perempuan, kaitannya dengan kehidupan sosial-keagamaan. Penting dibahas pengalaman perempuan disandingkan dengan kehidupan beragama dalam bingkai sejarah. Menurut Husein Muhammad, kecendikiaan, keulamaan, dan aktivitas sosial, ekonomi, budaya, serta politik perempuan dapat ditelusuri dalam narasi sejarah peradaban Islam, mulai dari masa Rasulullah SAW. hingga hari ini. Sebagaimana laki-laki, perempuan mampu berjuang untuk memakmurkan kehidupan.¹⁷

Akan tetapi, pandangan tentang perempuan yang tidak memiliki kapasitas intelektual yang memadai, moral, keilmuan, dan lain sebagainya, seringkali menempatkan perempuan sebagai masyarakat kelas dua (*second sex*). Perempuan teralienasi dari dirinya sendiri dan kehidupan sosialnya.¹⁸ Hal itu berdampak pada

¹⁶ Salma Rabbaniyah and Shafa Salsabila, "Patriarki Dalam Budaya Jawa; Membangun Perilaku Pembungkaman Diri Pada Perempuan Korban Seksual Dalam Kampus," *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 8, no. 1 (May 31, 2022), hlm. 120.

¹⁷ Husein Muhammad, *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah* (IRCISOD, 2020), hlm. 32.

¹⁸ Husein Muhammad, "Gagasan Tafsir Feminis," *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 02 (2016), hlm. 1.

narasi-narasi sejarah Islam yang minim kehadiran perempuan.¹⁹ Pandangan yang memarginalisasikan perempuan juga dianut oleh berbagai kebudayaan di dunia. Dalam catatan Husein Muhammad misalnya, seorang filsuf ternama, Plato, yang menempatkan posisi terhormat perempuan pada kemampuannya melakukan pekerjaan sederhana atau hina dengan berdiam tanpa bicara. Bandingkan dengan kedudukan laki-laki yang dalam gambaran Plato ditempatkan pada kemampuan memerintah. Hal itu menunjukkan bahwa budaya patriarki yang memandang dunia dalam kaca mata maskulinitas telah berlangsung selama berabad-abad.²⁰

Selama ini kajian tentang Rimbo Bujang sebagai wilayah eks transmigrasi berfokus pada sejarah perkembangan ekonomi dan pembangunan desa-desa di Rimbo Bujang, sehingga Rimbo Bujang disebut sebagai daerah transmigrasi yang paling sukses di Indonesia sejak tahun 1977. Penelitian ini berusaha memberikan alternatif baru dengan membahas otoritas perempuan ulama di Rimbo Bujang yang tidak banyak menjadi perhatian. Rimbo Bujang sendiri sebagai wilayah eks transmigrasi di bawah administrasi Kabupaten Tebo memiliki dinamika kehidupan masyarakat yang berbeda dengan daerah lainnya. Kehadiran perempuan di ruang publik, baik itu sebagai daiyah, pimpinan pesantren, dan anggota dewan di Rimbo Bujang tampak eksis beriringan dengan perkembangan Rimbo Bujang sebagai pusat perekonomian di Kabupaten Tebo. Mereka juga terlibat langsung dalam dinamika kehidupan sosial keagamaan komunitas muslim di Rimbo Bujang.

¹⁹ Lihat Nur Ikhlas, "Reposisi Perempuan Islam Dalam Bingkai Historiografi," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 1 (June 29, 2019): 101–17.

²⁰ Muhammad, *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah*, 21-22.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan pada penelitian otoritas perempuan ulama Rimbo Bujang berfokus pada domain otoritas sosial perempuan di ruang publik, sebagai wilayah yang identik dengan dunia laki-laki, dari tahun 1982 sampai tahun 2022. Perempuan ulama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja dalam bidang ilmiah dan memimpin lembaga pendidikan, seperti pesantren, madrasah, dan majelis taklim. Perempuan ulama dalam penelitian ini tidak mengacu atau didasarkan pada istilah ulama²¹ yang sempit, baik dari segi penguasaan terhadap ilmu-ilmu agama, seperti fiqh, maupun relitas sosial-keagamaan, sebagaimana disebutkan Jajat Burhanuddin dalam bukunya *Ulama Perempuan Indonesia*.²² Dalam penelitian ini, digunakan terma ulama yang lebih umum, yang memiliki arti orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu. Pengetahuan dan kepemilikan atas ilmu di sini tidak ada pembatasan spesifik ilmu-ilmu apa saja yang menjadi kekhusussannya.²³ Selain itu, penting juga untuk membedakannya dengan terma ulama perempuan, yang mana ulama perempuan adalah mereka, baik

²¹ Husein Muhammad menyebutkan, bahwa term ulama dalam konteks kebudayaan Indonesia memiliki makna yang khusus. Gelar Ulama diberikan kepada orang-orang yang menurut pandangan masyarakat memiliki pemahaman dan mengerti tentang ilmu-ilmu agama Islam. Hal itu diukur dengan melihat kemampuan seseorang dalam membaca al-Quran dan "kitab-kitab kuning". Kitab-kitab tersebut pada umumnya berisi ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah fikih, tafsir, hadist, tauhid, dan sejenisnya yang ditulis para tokoh Islam abad pertengahan. Dengan keahlian Ulama dalam keilmuan agama Islam, menurut Husein Muhammad juga sering dipahami oleh masyarakat sebagai pemimpin/tokoh agama. Selain itu, Ulama menurut Husein Muhammad juga merupakan agen perubahan sosial, lihat Husein Muhammad, "Ulama Perempuan: Eksistensi dan Peran," in *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Tulisan Terkait Materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, ed. Tim KUPI (Cirebon: KUPI, 2017), hlm. 65.

²² Jajat Burhanuddin, ed., *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. xxxi.

²³ Burhanuddin, ed., *Ulama Perempuan Indonesia*, hlm. xxviii. Lihat juga M. Khoiril Anwar, "Peran Ulama di Nusantara dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 4, no. 1 (June 30, 2016), hlm. 86.

itu laki-laki maupun perempuan, bekerja dalam bidang ilmiah dan pemimpin lembaga pendidikan, serta memiliki sensitivitas gender atau adil gender.

Perempuan ulama dalam penelitian ini berfokus pada empat orang tokoh, mereka adalah Nurhayati, Siti Nariyah, Sumiyati Khilyatun Hasanah, dan Al Barokah. Ada tiga alasan yang kemudian mereka dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian otoritas perempuan ulama Rimbo Bujang, yaitu *pertama*, tiga dari mereka merupakan pengasuh dan pimpinan pesantren di Rimbo Bujang, yang mana pesantren tersebut institusi pertama yang didirikan di Rimbo Bujang. *Kedua*, perbedaan usia diantara mereka menjadi kontinuitas dalam perjuangan dalam bidang sosial dan keagamaan perempuan ulama di Rimbo Bujang. *Ketiga*, latar belakang mereka hingga menetap di Rimbo Bujang berbeda-beda. Hal itu memberi dampak pada respon mereka dalam agensi dan otoritas yang dikembangkannya, sehingga kemudian menunjukkan coraknya masing-masing.

Dari segi spasial riset dibatasi pada wilayah Rimbo Bujang di bawah administrasi Kabupaten Tebo, Jambi. Kecamatan Rimbo Bujang yang merupakan wilayah eks transmigrasi telah berkembang menjadi pusat perekonomian bagi Kabupaten Tebo. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Rimbo Bujang beriringan dengan berkembangnya komunitas muslim dan melahirkan elit-elit baru agama. Batasan temporal dalam penelitian dimulai pada tahun 1982. Periode awal penelitian tahun 1982 dipilih, karena pada tahun tersebut berdiri pesantren yang dipimpin oleh perempuan ulama, yakni Pesantren Nurul Huda. Hal itu menjadi awal bagi perempuan ulama tampil sebagai pemegang otoritas dalam institusi pendidikan. Meskipun demikian, tahun-tahun sebelum 1982 tidak bisa dilepaskan

dari pembahasan, dalam rangka untuk mengetahui latar belakang peristiwa sejarah otoritas sosial-keagamaan ulama di Rimbo Bujang. Adapun batas akhir periode penelitian yaitu tahun 2022. Batas akhir periode penelitian didasarkan pada perkembangan elit agama perempuan di tengah-tengah komunitas muslim Rimbo Bujang dan semakin meningkatnya partisipasi perempuan Muslim Rimbo Bujang dalam aktivitas sosial-keagamaan.

Dalam penelitian otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama Rimbo Bujang, permasalahan yang dibahas dirumuskan dalam tiga pertanyaan yakni, sebagai berikut:

1. Bagaimana otoritas ulama di Rimbo Bujang?
2. Mengapa muncul otoritas perempuan ulama di Rimbo Bujang?
3. Bagaimana implikasi otoritas perempuan ulama terhadap sosial-keagamaan perempuan muslim di Rimbo Bujang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan di atas, penelitian otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama memiliki tujuan, sebagai berikut:

- 1.3.1 Menjelaskan dan menggambarkan otoritas perempuan ulama di Rimbo Bujang berdasarkan fakta-fakta sejarah.
- 1.3.2 Mendeskripsikan latar belakang yang melahirkan otoritas perempuan ulama di Rimbo Bujang.

- 1.3.3 Memaparkan faktor-faktor penyebab munculnya otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama di Rimbo Bujang dan implikasinya terhadap corak dan ekspresi keberagamaan perempuan di Rimbo Bujang. Dengan cara analisis dan pengungkapan latar belakang peristiwa-peristiwa yang mendahului, dan memberikan penjelasan terhadap peristiwa-peristiwa tersebut.

Adapun penelitian otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama memiliki kegunaan, sebagai berikut:

- 1.3.1 Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khazanah sejarah perempuan ulama di Indonesia yang berfokus pada otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama.
- 1.3.2 Menambah referensi atau bahan penelitian mengenai otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama Indonesia di tingkat lokal.
- 1.3.3 Menambah keluasan pemahaman tentang otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama dan implikasinya terhadap corak dan ekspresi keberagamaan perempuan Indonesia di tingkat lokal.

1.4 Kajian Pustaka

Riset tentang otoritas perempuan ulama telah banyak dilakukan kalangan akademisi, lembaga pemerintah, LSM atau NGO, dan aktivis yang konsen dengan isu tersebut. Literatur yang mengkaji otoritas perempuan ulama, seperti riset terbaru, tulisan Husein (2023) tentang otoritas keagamaan baru Ustadzah Ba'alawi

dengan menggunakan pendekatan *feminist epistemology*.²⁴ Lestari dan Asy'ari (2023) mengkaji tentang otoritas keagamaan Nyai Mufassir di Indonesia dengan menggunakan pendekatan konten analisis dan pendekatan penulisan sejarah.²⁵ Lainnya, tulisan Hidayati (2023) tentang peran Nyai melalui otoritas yang dimilikinya mengembangkan dan mempertahankan tradisi lokal di Pedesaan Madura.²⁶ Tulisan Nisa', Risqiya, dan Putri (2022) mengkaji tentang otoritas Nyai sebagai pemimpin di Pondok Pesantren MIA melalui perspektif 9C demi terwujudnya pendidikan moderat.²⁷ Adapula tulisan Hasanatul Jannah (2020) mengkaji ulama perempuan di Madura yang memiliki otoritas dalam berbagai bidang kehidupan, seperti keagamaan, sosial dan budaya dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.²⁸ Tulisan Anifatul Jannah (2019) mengkaji tentang otoritas keagamaan ulama perempuan Nahdlatul Ulama di media online dengan menggunakan alat analisis teori otoritas oleh Zamakhsyari Dhofier dan teori agensi oleh Alison Sheriden. Adapula riset yang dilakukan Mundzir dan Rozak (2020) mengkaji otoritas agama Fauziah Fauzan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang

²⁴ Fatimah Husein, "Ustadzah Ba'alawi dan Kemunculan Otoritas Keagamaan Baru di Ruang Publik Indonesia" (Pidato Pengukuhan Guru Besar, Pengukuhan Guru Besar, Yogyakarta, April 10, 2023).

²⁵ Puput Lestari and Khoirul Hadi Al Asy'ari, "Ulama Perempuan dan Otoritas Keagamaan: Bu Nyai Mufassir di Indonesia Implementasi Mubadalah dalam Otoritas Keagamaan di Indonesia," n.d., https://kupipedia.id/images/5/52/Paper_1_MPF.pdf.

²⁶ Tatik Hidayati, "Otoritas Dan Peran Nyai Berbasis Kearifan Lokal Di Pedesaan Madura," 2023, https://kupipedia.id/images/a/ae/Otoritas_dan_Peran_Nyai_Berbasis_Kearifan_Lokal_di_Pedesaan_Madura.pdf.

²⁷ Khoirul Mudawinun Nisa', Nabila Arqis Risqiya, and Chairin Najwa Alifiansyah Putri, "Otoritas Ulama Perempuan: Kepemimpinan Nyai Dalam Mewujudkan Pendidikan Moderat Di Pondok Pesantren MIA Melalui Perspektif 9C," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (December 26, 2022): 313–24, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.109>.

²⁸ Hasanatul Jannah, *Ulama Perempuan Madura: Otoritas dan Relasi Gender* (IRCISOD, 2020).

Panjang, Sumatera Barat dengan menggunakan teori agensi dan kebebasan oleh Saba Mahmood.²⁹ Senada dengan riset sebelumnya, Rozak dan Mundzir (2019) kembali mengkaji otoritas agama Nyai Masriyah Amva terhadap kesetaraan Gender dan Pluralisme dengan menggunakan pendekatan etnografi dan teori kesalehan oleh Saba Mahmood.³⁰ Adapula tulisan Rahman (2018) tentang otoritas keagamaan Nyai Pandalungan dalam konteks budaya lokal.³¹ Khodafi (2015) mengkaji tentang dinamika otoritas nyai di komunitas muslim tradisional, yakni Nahdlatul Ulama, dengan menggunakan teori *power*, *knowledge*, dan *discourse* oleh Foucault, dan teori habitus dan kapital oleh Bourdieu.³² Lainnya, tulisan Hasanah (2015) mengkaji tentang Ustadhah yang berperan dalam transformasi sosial dan memiliki otoritas sosial-keagamaan sebagai mubalighah di Kota Cilegon dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan teori penyebaran informasi dan pengaruh oleh Everett Rogers.³³

Riset-riset di atas memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda dan alat analisis yang digunakan juga berbeda-beda dalam menguraikan kajiannya. Riset

²⁹ Ilham Mundzir and Yusron Razak, "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Studi terhadap Kepemimpinan Fauziah Fauzan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 1 (June 30, 2020): 13–24.

³⁰ Yusron Razak and Ilham Mundzir, "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva terhadap Kesetaraan Gender dan Pluralisme," *Palastren: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2019): 397–430.

³¹ Fazlul Rahman, "Otoritas Keagamaan Nyai Pandalungan," in *Strengthening The Moderate Vision of Indonesia Islam*, vol. 6, 1 (Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS), Surabaya: Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (Series 2), 2022), 959–71, <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/196/196>.

³² Muhammad Khodafi, "Dinamika Otoritas Ulama Perempuan Indonesia Di Ruang Publik (Kebangkitan Nyai Dalam Komunitas Muslim Tradisional Nahdlatul Ulama)," in *Islam Indonesia Pasca Reformasi: Dinamika Keagamaan Pada Ranah Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Dan Pendidikan* (Surabaya: Imtiyaz, 2015).

³³ Umdatul Hasanah, "Ustadhah: Transformasi dan Otoritas Sosial Keagamaan (Studi di Kota Cilegon)," Hasil Penelitian (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2015).

Lestari dan Asy'ari menggunakan pendekatan penulisan sejarah barangkali hampir senada dengan penelitian ini. Meskipun demikian, Lestari dan Asy'ari dalam narasinya lebih condong kepada pendekatan biografi. Oleh karena itu, riset tentang otoritas perempuan ulama Rimbo Bujang penting dilakukan berangkat dari beberapa alasan bahwa, *pertama* penelitian berangkat dari riset-riset terdahulu, dalam hasil penelusuran belum ditemukan kajian yang membahas otoritas perempuan ulama dalam perspektif sejarah dan menggunakan metode sejarah. Dengan menggunakan pendekatan dan metode sejarah, hal-hal yang menjadi latar belakang muncul dan berkembangnya perempuan yang memiliki otoritas sosial-keagamaan dapat diungkap secara kronologis beserta faktor-faktor dan sebab-sebab kemunculannya. Selain itu dampak sosial-keagamaan, baik itu corak maupun ekspresi keagamaan komunitas muslim, terutama perempuan dapat terungkap. *Kedua*, meskipun tema kajian memiliki kesamaan dengan riset terdahulu, namun riset ini memotret otoritas perempuan ulama secara umum, tidak hanya terbatas pada nyai saja. Riset ini juga melihat peran perempuan ulama di ruang sosial, baik itu di masjid maupun lembaga pendidikan. Begitu juga keterlibatannya dalam konstelasi politik dan gerakan perempuan. Yang mana riset-riset terdahulu lebih fokus pada peran perempuan ulama pada lingkup pesantren. *Ketiga*, dari segi spasial, riset tentang Rimbo Bujang sebagai wilayah eks transmigrasi hanya

berfokus pada bidang ekonomi,³⁴ bidang pendidikan,³⁵ dan budaya³⁶. Kajian sejarah tentang Rimbo Bujang sebagian besar menyoroti perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat transmigran dan praktik kebudayaan masyarakat transmigran. Belum ditemukan kajian yang secara khusus menyoroti kehidupan perempuan Muslim di Rimbo Bujang dan khususnya kehidupan sosial-keagamaannya. *Keempat*, selama ini riset tentang otoritas perempuan ulama lebih banyak berpusat di daerah Jawa. Pulau Sumatera, khususnya Jambi riset tentang otoritas perempuan ulama jarang sekali menjadi perhatian. Jika melihat historisitas Jambi sangat lekat dengan kepemimpinan perempuan.³⁷ Selain itu, budaya matrelinial yang menjadi ciri bagi budaya Minangkabau juga mempengaruhi sebagian kebudayaan di wilayah Jambi. Budaya matrelinial berkembang di beberapa wilayah Jambi, seperti Kecamatan Tebo Ulu dan Kecamatan VII Koto, yang mana dua wilayah tersebut secara geografis dekat dengan Rimbo Bujang.³⁸ Oleh karena itu, penelitian “otoritas

³⁴ Lihat tulisan Hamirul Hamirul et al., “Faktor Penyebab Bekunya Aktivitas Produksi Karet PTPN VI Unit Usaha Rimbo Bujang Cabang Sungai Pandan Kabupaten Tebo,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 3 (September 8, 2020): 209–26.

³⁵ Lihat tulisan Watini Zaitun and Ana Rosyidatu Umatin, “Pola Asuh Santriwati Dalam Membina Akhlakul Karimah Di Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren As-Salam Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo,” *Mutaaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (April 16, 2023): 91–115.

³⁶ Lihat tulisan Mega Novalia Monika, Rinel Fitlayeni, and Sri Rahayu, “Eksistensi Injak Telur di Tengah Arus Globalisasi pada Masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo,” *Horizon* 2, no. 1 (June 4, 2022): 14–24.

³⁷ Berdiri dan berkembangnya Kerajaan Melayu Jambi tidak terlepas dari ketokohan Puti Selaro Pinang Masak, merupakan anak dari Adityawarman, Raja Melayu Pagaruyung. Puti Selaro Pinang Masak mendirikan Kerajaan Melayu Jambi pada abad 15 dan memimpin dari tahun 1460 M sampai tahun 1480 M. Ia digantikan oleh suaminya Datuk Paduka Berhala dan merubah agama resmi kerajaan yang sebelumnya berkembang agama Hindu-Budha menjadikan agama Islam sebagai agama resmi kerajaan, Lihat riset Ona Yulita and Deki Syaputra ZE, “Islamisasi di Kerajaan Jambi,” *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 3, no. 2 (October 1, 2019), hlm. 106. Lihat juga Aulia Tasman, *Menelusuri Jejak Kerajaan Melayu Jambi dan Perkembangannya* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2016), hlm. 416. Lihat juga Arif Rahim, “Kerajaan Jambi dan Pengaruh Islam,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 3 (October 31, 2022), hlm. 1818.

³⁸ Sebagaimana yang disebutkan Sjafrin Abu Nain, Rosnida, dan Ishaq Thaher, dalam bukunya, *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*, bahwa

perempuan ulama Rimbo Bujang” dapat mengisi celah-celah kosong dari riset-riset terdahulu.

1.5 Kerangka Teoritis

Penelitian otoritas perempuan ulama di Kecamatan Rimbo Bujang termasuk dalam kategori sejarah perempuan dengan pendekatan antropologi feminis yang digunakan sebagai sudut pandang untuk melihat keterlibatan perempuan dalam ruang publik sosial dan keagamaan. Pendekatan antropologi feminis berfokus pada identifikasi posisi dan status perempuan secara lintas budaya, yang berkaitan dengan ragam variasi dalam peran atau aktivitas perempuan dan akses perempuan terhadap sumber daya sosial yang penting. Rubina Ramji dalam Fedwa Malti-Douglas menyebutkan bahwa peran gender yang dimainkan perempuan dapat berubah secara budaya dan waktu. Gender sendiri datang dari konstruksi pemahaman terhadap budaya, sehingga konstruksi tersebut terbuka terhadap perubahan-perubahan.³⁹ Senada dengan apa yang disampaikan Ramji, Lynn Stephen dalam Ellen Lewin, memaparkan bahwa perempuan memiliki sumber daya khusus untuk terlibat dalam perjuangan, melalui hubungan komunikasi yang cepat antar aktivis di berbagai lokasi dengan mudah memperluas cakupan tindakan

dalam budaya matrilineal, kepemilikan atas harta warisan jatuh kepada perempuan. Meskipun laki-laki turut serta dalam pengelolaan harta warisan tersebut, akan tetapi mereka tidak memiliki kuasa untuk menjual atau menggadaikannya tanpa izin dari saudara perempuannya. Laki-laki yang menikah dengan perempuan Minangkabau, pasca pernikahan bertempat tinggal di rumah keluarga istrinya, dan mereka itu disebut *urang sumando*. Dalam memutuskan sesuatu, laki-laki berkedudukan sebagai seorang *mamak* (biasanya saudara laki-laki atau paman dari perempuan) akan berunding dengan saudara-saudara perempuannya dan pasca perundingan kemudian diputuskan, lihat Sjafnir Abu Nair, Rosnida, and Ishaq Thaher, *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. iii. Lihat juga riset Arif Rahim, “Kerajaan Minangkabau Sebagai Asal-usul Kesultanan Jambi,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (February 8, 2021): 399–412.

³⁹ Rubina Ramji, “Anthropology,” in *Encyclopedia of Sex and Gender*, ed. Fedwa Malti-Douglas (USA: Gale Cengage, 2007), hlm. 74.

mereka. Kondisi-kondisi yang turut mendorong aktivisme perempuan dan bagaimana mobilisasi mereka dapat menjadi lebih kuat dan berpengaruh.⁴⁰ Dengan demikian, antropologi feminis berusaha mengkaji pengalaman dan konstruksi sosial perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.⁴¹ Hal yang sama pentingnya dalam proses ini adalah menonjolkan aktivitas perempuan, eksplorasi sumber-sumber otoritas informal dan bahkan formal, dan analisis kontribusi mereka terhadap berbagai masyarakat.⁴²

Sebagai alat analisis dalam penelitian ini, digunakan pula teori yang didasarkan pada konsep agensi oleh Saba Mahmood. Agensi digambarkan Mahmood sebagai kapasitas yang dimiliki seseorang dalam rangka mewujudkan kepentingan untuk melawan adat-istiadat, tradisi, kehendak transenden, atau hambatan lainnya yang muncul dari individu dan kolektif. Jadi, keinginan akan kesetaraan dan keadilan sesama manusia untuk otonomi dan ekspresi diri merupakan substrat, yang dipraktikkan dalam bentuk tindakan, dikondisi yang memungkinkan.⁴³ Menggunakan teori agensi untuk menganalisis bagaimana usaha yang dilakukan perempuan ulama dalam rangka membentuk otoritas sosial-keagamaan di ruang publik.

⁴⁰ Ellen Lewin, ed., *Feminist Anthropology A Reader* (USA: Blackwell Publishing, 2006), hlm. 293.

⁴¹ Alan Barnard, *History and Theory in Anthropology* (Cambridge: Cambridge University Press, 2000), hlm. 145.

⁴² Louise Lamphere, "Foreword: Taking Stock—The Transformation of Feminist Theorizing in Anthropology," in *Feminist Anthropology: Past, Present, and Future*, ed. Pamela L. Geller and Miranda K. Stockett (Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 2006), hlm. x.

⁴³ Saba Mahmood, *Politics of Piety: The Islamic Revival and The Feminist Subject* (Princeton, N.J: Princeton University Press, 2005), hlm. 8.

Selain itu, digunakan teori yang didasarkan pada konsep otoritas oleh Khaled Abou El Fadl. Konsep otoritas dibedakan El Fadl menjadi dua bagian, yaitu otoritas koersif dan otoritas *persuasive*. Otoritas koersif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memberikan pengarahan atas perilaku orang lain melalui penggunaan bujukan dan manfaat, sehingga kemudian untuk tujuan praktis orang-orang tidak mempunyai banyak pilihan, selain mengikutinya. Adapun otoritas *persuasive* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memberikan pengarahan terhadap keyakinan dan perilaku seseorang karena kepercayaan. Kekuatan *normative* yang dimiliki seseorang sering dilibatkan dalam otoritas jenis ini.⁴⁴ Dalam penelitian ini digunakan teori otoritas *persuasive* untuk menganalisis otoritas yang terbangun bagi perempuan ulama Rimbo Bujang datang baik itu dari pengetahuan yang dimilikinya maupun kharisma yang dimilikinya untuk mengarahkan keyakinan dan perilaku komunitas muslim Rimbo Bujang, terutama perempuan. Ketika perempuan ulama memiliki otoritas dan mampu mempengaruhi keyakinan dan perilaku komunitas muslim Rimbo Bujang, terutama perempuan, sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam kehidupan perempuan Muslim Rimbo Bujang.

1.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama Rimbo Bujang yakni penelitian sejarah dengan

⁴⁴ Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld, 2010), hlm. 50.

metodenya, sejarah, sebagai panduan dalam menelusuri sumber-sumber sejarah.⁴⁵

Adapun tahapan yang dilalui dalam metode sejarah, yaitu:

1.6.1 Heuristik

Heuristik atau yang dikenal dengan pengumpulan sumber yang dikategorikan dalam tiga bentuk, yakni tertulis, lisan, dan tidak tertulis/benda. Teknik pengumpulannya dilakukan dengan triangulasi atau teknik gabungan, yaitu observasi dan wawancara.⁴⁶ Penelitian dilakukan kurang lebih selama 8 bulan, mulai dari bulan Maret hingga Oktober 2023. Selama periode penelitian, dilakukan penelusuran sumber-sumber tertulis melalui penelusuran media online, kunjungan ke beberapa tempat, dan melakukan wawancara langsung.

Untuk sumber tertulis dikumpulkan sejak Maret 2023 dalam bentuk dokumen, berupa surat keterangan pengangkatan/penunjukkan, surat keterangan pelantikan, dan lain sebagainya. Publikasi tahunan yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tebo dan Kecamatan Rimbo Bujang juga termasuk dalam kategori sumber tertulis. Sumber dokumen yang tersimpan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rimbo Bujang, Pesantren Raudhatul Mujawiddin, Pesantren Al-Inayah, Kantor Camat Rimbo Bujang, dan Kantor Haji dan Umroh Pesantren Al-Inayah. Publikasi tahunan yang dilakukan BPS tahun 2011, 2015-2018 dapat diakses melalui laman website resmi BPS Kab. Tebo, kecuali tahun 2013 tidak ditemukan dalam penelusuran website.

⁴⁵ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

⁴⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 123.

Sumber lainnya ditemukan dalam bentuk cetak atau penerbitan tentang Kecamatan Rimbo Bujang, otoritas keagamaan perempuan dan komunitas muslim di Rimbo Bujang rentang tahun 1982 hingga 2022, seperti buku-buku dan hasil penelitian ilmiah yang diterbitkan terbatas, seperti tesis. Untuk sumber tertulis, seperti artikel jurnal tersaji dalam bentuk digital (*e-journal*), misalnya artikel tulisan Miranti dan Hariska Yuanita Sari berjudul “Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Tegal Arum Tahun 2017-2019” dalam *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*⁴⁷ yang dapat diakses di google scholar dan digolongkan sebagai sumber sekunder. Sumber yang diperoleh dari perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, Grhatama Pustaka, perpustakaan pusat UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Perpustakaan STIT Al-Falah Rimbo Bujang juga termasuk dalam sumber sekunder. Beberapa sumber dari Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Inayah, Ponpes As-Salam, dan Ponpes Raudhatul Mujawiddin yang dapat digolongkan sebagai sumber primer.

Sumber lisan yang diperoleh melalui wawancara saksi sezaman yang mana mereka masih dapat ditemui dan kesaksiannya dapat dipercaya dan diandalkan dengan teknik *snowball sampling*, mulai intens dilakukan sejak bulan Juli 2023.⁴⁸ Mereka (narasumber) adalah masyarakat muslim yang bermukim di Kecamatan Rimbo Bujang, pengurus organisasi sosial-keagamaan, seperti Muhammadiyah,

⁴⁷ Miranti and Hariska Yuanita Sari, “Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Tegal Arum Tahun 2017-2019,” *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* 8, no. 2 (2021): 64–76.

⁴⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 58.

Muslimat NU, Fatayat NU, ‘Aisyiah, anggota majelis taklim di Rimbo Bujang, daiyah di Rimbo Bujang, pimpinan dan pengasuh pondok pesatren yang ada di Rimbo Bujang, tenaga pendidik, kelompok kesenian Islam, dan masyarakat sekitar Rimbo Bujang.⁴⁹ Adapula sumber benda berupa photo-photo kegiatan, peta, dan bangunan-bangunan rumah, fasilitas umum, seperti masjid, mushola atau langgar sebagai pusat kegiatan komunitas muslim di Rimbo Bujang.

1.6.2 Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber dilakukan terhadap eksternal sumber maupun internal sumber. Kritik eksternal dilakukan dengan membandingkan sumber tertulis atau dokumen yang diperoleh dengan sumber yang sezaman. Selain itu, melakukan pengecekan pada latar belakang diterbitkan atau dikeluarkannya sumber tertulis yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan kritik intern agar dapat dilakukan telaah dan perbandingan atas isi suatu sumber dengan sumber-sumber lainnya, sehingga diperoleh data yang logis dalam isi suatu sumber yang digunakan sebagai bahan penulisan otoritas perempuan ulama di Rimbo Bujang. Sumber berupa buku, artikel jurnal, hasil wawancara, dan lain sebagainya yang diperoleh dikritik melalui perbandingan isi. Logis atau tidaknya sebuah sumber kemudian menjadi patokan digunakan atau tidaknya sumber-sumber tersebut.

1.6.3 Interpretasi

Metode sejarah pada tahap ketiga dilakukan dengan menganalisis fakta-fakta mengenai kehidupan sosial-keagamaan masyarakat muslim Rimbo Bujang.

⁴⁹ Adapun daftar narasumber, lihat lampiran, hlm. 113.

Analisis dibantu teori yang didasarkan pada konsep yang telah dijelaskan sebelumnya dalam kerangka teoritis. Melakukan analisis atas data-data sejarah dalam rangka untuk mendapatkan fakta-fakta sejarah terkait fokus kajian, yaitu otoritas perempuan ulama di Rimbo Bujang.

1.6.4 Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah metode akhir dalam proses penelitian Sejarah yang dilakukan. Penulisan sejarah dilakukan didasarkan pada sumber-sumber yang diperoleh secara sistematis dan kronologis. Pada tahap ini, peneliti berusaha memberikan pernyataan-pernyataan mengenai otoritas sosial-keagamaan perempuan ulama di Rimbo Bujang dalam kaitannya dengan ekspresi dan corak keberagaman perempuan di Rimbo Bujang.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab pertama, dibahas latar belakang masalah dalam penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini merupakan penjelasan mendasar mengenai pembahasan yang dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Bab Kedua, membahas mengenai kondisi sosial-keagamaan komunitas muslim di Rimbo Bujang. Menjelaskan tentang sejarah Rimbo Bujang dan aktivitas sosial-ekonomi di Rimbo Bujang. Dibahas juga kondisi pendidikan Islam di Rimbo Bujang, baik itu pesantren maupun madrasah secara umum. Selain itu, dibahas juga potret sosial-keagamaan di Rimbo Bujang untuk melihat otoritas keagamaan yang

berkembang di tengah-tengah komunitas muslim Rimbo Bujang di akhir abad XX dan awal abad XXI. Kedudukan bab dua dalam sistematika pembahasan penting untuk dibahas dalam rangka menganalisis hal-hal pendorong munculnya perempuan ulama di ruang publik sebagai pemegang otoritas sosial-keagamaan di Rimbo Bujang yang dibahas pada bab selanjutnya.

Bab Ketiga, dibahas kemunculan perempuan sebagai elit baru agama di tengah-tengah komunitas muslim Rimbo Bujang dan membahas organisasi perempuan sebagai basis penguat otoritas sosial-keagamaan perempuan di Rimbo Bujang. Pada bab ini, juga dibahas kedudukan dan peran perempuan ulama dalam lembaga pendidikan Islam, perkembangan dakwah di Rimbo Bujang, dan kehidupan politik perempuan ulama. Penting dibahas kedudukan dan peran perempuan ulama dalam konstelasi kehidupan sosial-keagamaan di Rimbo Bujang untuk meruntut permasalahan yang terjadi. Bab ketiga ini penting, sebagai pemaparan untuk melihat implikasinya terhadap kehidupan sosial-keagamaan komunitas muslim Rimbo Bujang dan komunitas muslim sekitarnya ditempatkan pada pembahasan bab selanjutnya.

Bab Keempat, dibahas implikasi yang muncul dari otoritas sosial-keagamaan yang dimiliki perempuan terhadap kehidupan sosial-keagamaan komunitas muslim, khususnya perempuan Rimbo Bujang. Baik itu ekspresi keberagamaan maupun perilaku keberagamaan komunitas muslim di Rimbo Bujang. Pengaruh terhadap komunitas muslim disekitar Rimbo Bujang juga dibahas dalam bab ini.

Bab lima merupakan penutup dalam rangkaian penulisan ini, yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil pembahasan yang menjawab permasalahan sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Pada bab lima juga dimuat saran dalam rangka memberikan *gap* yang dapat digunakan sebagai bahan analisis peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan terhadap tema serupa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara historis kemunculan perempuan ulama Rimbo Bujang dapat dilacak ketika lembaga pendidikan pesantren untuk pertama kali didirikan di Rimbo Bujang. Sebelumnya otoritas sosial dan keagamaan di Rimbo Bujang dipegang oleh ulama laki-laki yang berkedudukan sebagai elit agama di komunitas Muslim Rimbo Bujang. Mayoritas mereka juga mengafiliasikan diri pada organisasi sosial-keagamaan, seperti NU dan Muhammadiyah. Dominasi ulama laki-laki atas otoritas sosial-keagamaan Rimbo Bujang tampak pada pendirian dan pengembangan lembaga pendidikan madrasah dan pesantren. Selain itu, sebagian besar acara keagamaan diisi oleh laki-laki. Aktivitas sosial-keagamaan perempuan ulama terlihat geliatnya pada tahun 1982, ketika Nurhayati mendirikan dan menjadi pimpinan pesantren Nurul Huda.

Nurhayati, Siti Nariyah, Sumiyati Khilyatun Hasanah, dan Al Barokah merupakan perempuan ulama yang membangun otoritasnya melalui kegiatan sosial, seperti bergabung dalam organisasi perempuan, seperti Muslimat NU, 'Aisyiyah, Fatayat NU, dan BKMT. Melalui organisasi perempuan inilah otoritas ulama perempuan berpusat dan membuat jejaring sesamanya. Mereka dipercaya menduduki jabatan ketua, seperti Nurhayati menjadi ketua Muslimat tahun 2007, Siti Nariyah menjadi ketua 'Aisyiyah Rimbo Bujang selama dua periode dari tahun 1995-2010, Sumiyati menjadi ketua BKMT Rimbo Bujang sejak tahun 2011. Di dunia politik mereka pun berhasil menduduki jabatan-jabatan strategis di

pemerintahan, seperti Siti Nariyah menjadi camat Rimbo Ulu tahun 2018 dan camat Rimbo Bujang tahun 2019. Selain itu, Sumiyati, dua kali pemilu tahun 2014 dan 2019, mengantarkannya duduk sebagai anggota DPRD Kabupaten Tebo. Dalam bidang dakwah mereka juga aktif syiarkan ajaran dan nilai-nilai Islam bagi masyarakat Rimbo Bujang dan sekitarnya, seperti Sumiyati, tahun 2021 melakukan pembinaan bagi SAD. Pendidikan dan pengajaran dilakukan perempuan ulama, baik itu madrasah, pesantren, dan sekolah umum, beberapa dari mereka menjadi pengasuh dan pemimpin di lembaga tersebut, seperti Nurhayati menjadi pemimpin dan pengasuh Pesantren Nurul Huda dan Pesantren As-Salam.

Eksisnya perempuan ulama memberikan pengaruh yang signifikan bagi kehidupan sosial-keagamaan komunitas Muslim Rimbo Bujang, khususnya perempuan dan perempuan Muslim disekitar wilayah Rimbo Bujang. Perempuan ulama menjadi kiblat perempuan Muslim Rimbo Bujang dan perempuan Muslim di sekitar wilayah Rimbo Bujang dalam menjalankan aktivitas sosial-keagamaanya. Gerakan perempuan Islam juga menemui antusiasme yang tinggi dikalangan perempuan Muslim. Pengaruh yang tidak kalah penting adalah peran perempuan Muslim Rimbo Bujang sebagai agen budaya. Perempuan Muslim tidak hanya menjadi agen budaya, melalui ritus yang dilaksanakan perempuan membangun relasi gender dan menjadikan wilayah domestik bukan tempat yang personal dan marginal, melainkan tempat yang publik. Akses tidak hanya dimiliki oleh perempuan, akan tetapi juga laki-laki.

5.2 Saran

Penulis menyadari pembahasan tentang otoritas perempuan ulama Rimbo Bujang jauh dari kata sempurna. Masih banyak hal yang dapat dibahas dan digali lebih dalam terkait perempuan ulama Rimbo Bujang. Banyak episode dari kehidupan perempuan ulama dan perempuan Muslim Rimbo Bujang yang masih luput dari pembahasan. Pembahasan mengenai otoritas perempuan ulama dalam bidang politik misalnya, dalam pembahasan ini belum dibahas secara spesifik bagaimana usaha-usaha yang dilakukan perempuan untuk mendapatkan kedudukan dalam pemerintahan, apakah hanya sekedar memenuhi kuota 30% yang diwajibkan undang-undang. Tentu ada hal-hal lainnya yang mengitarinya. Lebih lanjut jaringan perempuan ulama Jawa di Jambi barangkali juga dapat menjadi pembahasan yang menarik untuk ditelusuri lebih jauh. Selama ini, kajian tentang jaringan ulama terkonsentrasi pada ulama laki-laki, catatan dan narasi tentang jaringan perempuan ulama terutama di Jambi belum menjadi diskursus yang ramai dibincangkan dan dibahas dalam riset-riset ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Angraini, Peppy, and Elza Ramona. "Berladang di Tengah Hutan: Kajian Dampak Covid-19 Bagi Perempuan Petani Karet, Tebo, Jambi." In *Ekofeminisme V: Pandemi Covid-19, Resiliensi, dan Regenerasi Kapitalisme*, edited by Dewi Candraningrum, Arianti Ina Restiani Hunga, and Anita Dhewy. Salatiga: Parahita Press, 2020.
- An-Nahidl, dkk., Nunu Ahmad. *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Anonim. *Selayang Pandang Pon-Pes Al Inayah*. Tebo: Yayasan Pondok Pesantren Al-Inayah, 2020.
- Anwar, Etin. *A Genealogy of Islamic Feminism: Pattern and Change in Indonesia*. 1st ed. London and New York: Routledge, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315193090>.
- Aziz, Abdul, Muflikhatul Khoiroh, Rochimah, Nabiela Naili, Lilik Hamidah, and Siti Ruhaini Dzuhayatin. *Buku Saku Gender: Islam Dan Budaya*. Surabaya: PSGA UIN Sunan Ampel, 2015.
- Ballington, Julie. *Pemberdayaan Perempuan Demi Partai Politik Yang Lebih Kuat: Panduan Praktek Terbaik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan*. UNDP and NDI, 2011.
- Barnard, Alan. *History and Theory in Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Bungo Tebo, Bappeda Kabupaten Daerah Tingkat II. *Bungo Tebo Dalam Angka 1982*. Bungo Tebo: BPS Kabupaten Bungo Tebo, 1982.
- . *Bungo Tebo Dalam Angka 1983*. Bungo Tebo: BPS Kabupaten Bungo Tebo, 1983.
- Burhani, Ahmad Najib. *Muhammadiyah Jawa*. Translated by Izza Rohman Nahrowi. Jakarta: Al-Wasat Publishing Nahrowi, 2010.
- Burhanuddin, Jajat. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elit Muslim dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan Publika, 2012.
- , ed. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Burhanuddin, Jajat, and Ahmad Baedowi, eds. *Transformasi Otoritas Keagamaan: Pengalaman Islam Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Chalik, Abdul. *Nahdlatul Ulama dan Geopolitik: Perubahan dan Kesenambungan*. Yogyakarta: IMPLUSE dan Buku Pintar Yogyakarta, 2012.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas, Dan Eksistensi*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 2015.
- El Fadl, Khaled Abou. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority and Women*. Repr. Oxford: Oneworld, 2010.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

- Haidar, M. Ali. *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Hamdi, Saipul. *Pesantren Gerakan Feminisme di Indonesia*. Samarinda: IAIN Samarinda Press, 2017.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasanah, Umdatul. "Ustadhah: Transformasi dan Otoritas Sosial Keagamaan (Studi di Kota Cilegon)." Hasil Penelitian. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2015.
- Husein, Fatimah. "Ustadzah Ba'alawi dan Kemunculan Otoritas Keagamaan Baru di Ruang Publik Indonesia." Pidato Pengukuhan Guru Besar presented at the Pengukuhan Guru Besar, Yogyakarta, April 10, 2023.
- Jannah, Hasanatul. *Ulama Perempuan Madura: Otoritas dan Relasi Gender*. IRCISOD, 2020.
- Katoppo, Marianne. *Tersentuh dan Bebas: Teologi Seorang Perempuan Asia*. Translated by Pericles Katoppo. Jakarta: Aksara Karunia, 2007.
- Khodafi, Muhammad. "Dinamika Otoritas Ulama Perempuan Indonesia Di Ruang Publik (Kebangkitan Nyai Dalam Komunitas Muslim Tradisional Nahdlatul Ulama)." In *Islam Indonesia Pasca Reformasi: Dinamika Keagamaan Pada Ranah Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Dan Pendidikan*. Surabaya: Imtiyaz, 2015.
- Kholil, Ahmad. *Agama Kultural Masyarakat Pinggiran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Lamphere, Louise. "Foreword: Taking Stock—The Transformation of Feminist Theorizing in Anthropology." In *Feminist Anthropology: Past, Present, and Future*, edited by Pamela L. Geller and Miranda K. Stockett. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 2006.
- Lewin, Ellen, ed. *Feminist Anthropology A Reader*. USA: Blackwell Publishing, 2006.
- Ma'arif, Syamsul. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Edited by M. Andi Hakim. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Machasin. "Struggle for Authority: Between Formal Religious Institution and Informal-Local Leaders." In *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*, edited by Azyumardi Azra, C. van Dijk, and N. J. G. Kaptein. IIAS/ISEAS Series on Asia. Singapore & Netherlands: Institute of Southeast Asian Studies; International Institute for Asian Studies, 2010.
- Mahmood, Saba. *Politics of Piety: The Islamic Revival and The Feminist Subject*. Princeton, N.J: Princeton University Press, 2005.
- Marler, Penny Long. "Religious Change in the West: Watch the Women." In *Women and Religion in the West: Challenging Secularization*, edited by Kristin Aune, Sonya Sharma, and Giselle Vincett. USA: Ashgate Publishing, 2008.
- Marwah, Sofa, ed. *Kajian Gender Dalam Ragam Disiplin Ilmu*. Surabaya: UNSOED Press, 2020.
- Muhammad, Abu Bakr. *Pewaris Nabi atau Pelacur Agama: Kode Etik Ulama dalam Islam*. Translated by Wido Wahyudi. Jakarta Selatan: Harkah, 2002.

- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- . *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah*. IRCISOD, 2020.
- . “Ulama Perempuan: Eksistensi dan Peran.” In *Diskursus Keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan Tulisan Terkait Materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*, edited by Tim KUPI. Cirebon: KUPI, 2017.
- Muhsin, Imam. “Modin: Pelayan Umat dan Penjaga Tradisi (Menyelami Sejarah Hidup Mbah Ahmad Musnadi 1912-1997).” In *Islam dalam Goresan Pena Budaya*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Nair, Sjafrudin Abu, Rosnida, and Ishaq Thaher. *Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
http://pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=6505&keywords=kedudukan+dan+peranan+wanita.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.
- Nurtjahyo, Lidwina Inge, Theresia Indiria Shanti, Widati Wulandari, Khaerul Umam Noer, Mirza Satria Buana, Sabina Satriyani Puspa, and Riska Rosvianti. “Urgensi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30/2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.” In *Membongkar Kekerasan Seksual di Pendidikan Tinggi: Pemikiran Awal*, edited by Khaerul Umam Noer and Titiek Kartika. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2022.
- Nuryanti, Sofia. “Studi Literatur Kepemimpinan Perempuan Budaya Jawa Asih Asuh untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi.” In *Pererapan Teknologi Informasi dalam Mendukung Manajemen Ritel*, 11–18. Bandung: UNIBI, 2017.
http://insearch.unibi.ac.id/jurnal/2018/09/18/182/detail/studi_literatur_kepemimpinan_perempuan_budaya_jawa_asih_asuh_untuk_meningkatkan_kinerja_organisasi_.
- Pranowo, M. Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Rahman, Fazlul. *Matinya Sang Dai: Otonomisasi Pesan-Pesan Keagamaan di Dunia Maya*. Tangerang Selatan: LSIP, 2011.
- . “Otoritas Keagamaan Nyai Pandalungan.” In *Strengthening The Moderate Vision of Indonesia Islam*, 6:959–71. 1. Surabaya: Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (Series 2), 2022.
<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/196/196>.
- Ramji, Rubina. “Anthropology.” In *Encyclopedia of Sex and Gender*, edited by Fedwa Malti-Douglas. USA: Gale Cengage, 2007.
- Rasyid M., Abd. *Politik Sosial Kepemimpinan Wanita*. Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Translated by Satrio Wahono, dkk. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Ritonga, Denna. “Dra. Nyi HJ. Hayati Nufus (1936-2013): Pesantren, ‘Aisyiyah Dan Muhammadiyah.” In *Ulama Perempuan Banten Dari Mekah, Pesantren, Dan Majelis Taklim Untuk Islam Nusantara*, edited by Masykur

- Wahid and Umdatul Hasanah. Yogyakarta: Blidung Nusantara, 2020. <https://repository.uinbanten.ac.id/5656/>.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa: Ritual-Ritual dan Tradisi-Tradisi tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Islam Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2010.
- Smith, Bianca J., and Mark Woodward. "Introduction: De-Colonizing Islam and Muslim Feminism." In *Gender and Power in Indonesian Islam: Leaders, Seminists, Sufis and Pesantren Selves*, edited by Bianca J. Smith and Mark Woodward. Oxon and New York: Routledge, 2014.
- Sofwan, Ridin. "Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual." In *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Srimulyani, Eka. *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia: Negotiating Public Spaces*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012. https://doi.org/10.26530/OAPEN_418531.
- Sulasmu, Emilda. *Perempuan Dalam Dinamika Sosial Modern: Menelusuri Dinamika Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Tasman, Aulia. *Menelusuri Jejak Kerajaan Melayu Jambi dan Perkembangannya*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2016. <https://repository.unja.ac.id/705/2/Buku%20Sejarah%20Jambi%20-%20ISI-.pdf>.
- Tebo, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Kecamatan Rimbo Bujang Dalam Angka 2020*. Tebo: BPS Kabupaten Tebo, 2020.
- . *Kecamatan Rimbo Bujang Dalam Angka 2021*. Tebo: BPS Kabupaten Tebo, 2021.
- . *Rimbo Bujang Dalam Angka 2010*. Tebo: BPS Kabupaten Tebo, 2010.
- . *Rimbo Bujang Dalam Angka 2015*. Tebo: BPS Kabupaten Tebo, 2015.
- Transmigrasi, Direktorat Jenderal Pengembangan Kawasan. "Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pengembangan Kawasan Transmigrasi Tahun 2015-2019." Publikasi. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015.
- Wahid, Masykur. "Nyi Hj. Murtafi'ah (1944-2013): Pesantren, Majelis Taklim, Dan Fatayat NU." In *Ulama Perempuan Banten Dari Mekah, Pesantren, Dan Majelis Taklim Untuk Islam Nusantara*, edited by Masykur Wahid and Umdatul Hasanah. Yogyakarta: Blidung Nusantara, 2020. <https://repository.uinbanten.ac.id/5656/>.
- Wijaya, Aksin. *Dari Membela Tuhan Ke Membela Manusia*. Bandung: Penerbit Mizan, 2018.
- Wilar, Abraham Silo. *NU Perempuan: Kehidupan dan Pemikiran Kaum Perempuan NU*. Pyramida Media Utama dan Pustaka Rihlah Group, 2009.
- Yulmardi. *Transmigrasi di Provinsi Jambi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2019.

Jurnal

- Adam, Yusril Fahmi, Elza Ramona, and Imam Muhsin. "Islam Melayu dan Islam Jawa: Studi Komparatif Akulturasi Islam dan Kebudayaan dalam Perspektif Sejarah." *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam dengan Realitas* 8, no. 1 (2023): 133–52. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.5723>.
- Almutamah, Siti. "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Islam." *Pediamu: Jurnal Pendidikan, Keguruan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 51–64. <https://scholar.archive.org/work/3mhfvq26oneeznofrhmf4oozm/access/wayback/https://publishermu.com/index.php/PEDIAMU/article/download/5/5>.
- Anam, Choerul. "Tradisi Sambatan dan Nyadran di Dusun Suruhan." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 12, no. 1 (July 19, 2017): 77–84. <https://doi.org/10.14710/sabda.12.1.77-84>.
- Anggraini, Diah. "Rekrutmen Kandidat Perempuan Oleh Partai Politik (Studi Kasus: Pilkada Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017)." *JDPL (Jurnal Demokrasi Dan Politik Lokal)* 1, no. 1 (2019): 66–87. <https://doi.org/10.25077/jdpl.1.1.66-87.2019>.
- Anis, Muhammad. "Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 5, no. 2 (October 7, 2019): 65–80. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.279>.
- Ariyanti, Lisa, Asradi Asradi, and Rully Andi Yaksa. "Pola Pengasuhan Pada Anak Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab (Studi Kasus Di Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (June 30, 2022): 12998–4. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4516>.
- Azizah, Nurul. "Perempuan Pemenang Pemilu Pilkada Studi Perspektif Gender dan Meluruhnya Budaya Patriarki di Provinsi Jawa Timur." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 13, no. 2 (September 21, 2016): 153–64. <https://doi.org/10.24014/marwah.v13i2.886>.
- Darojatun, Rina. "Tren Produk Halal, Gaya Hidup Syar'i Dan Kesalehan Simbolik: Studi Tentang Muslim Kelas Menengah." *Wardah* 19, no. 2 (December 14, 2018): 135–57. <https://doi.org/10.19109/wardah.v19i2.2816>.
- Dewi, Ayu Komalasari, Edi Purwanto, and Edward Endrianto Pandelaki. "Kajian Morfologi dan Perkembangan Pusat Kota Rimbo Bujang sebagai Wilayah Eks Transmigrasi." *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi* 21, no. 2 (January 4, 2023): 221–34. <https://doi.org/10.35760/dk.2022.v21i2.6830>.
- Farida, Jauharotul, Misbah Zulfa Elizabeth, Moh Fauzi, Rusmadi Rusmadi, and Lilif Muallifatul Khorida Filasofa. "Sunat pada Anak Perempuan (Khifads) dan Perlindungan Anak Perempuan di Indonesia: Studi Kasus di Kabupaten Demak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 3 (October 31, 2017): 371–96. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i3.2086>.
- Fauziyah, Siti. "Tradisi Sunat Perempuan Di Banten Dan Implikasinya Terhadap Gender, Seksualitas, Dan Kesehatan Reproduksi." *Tsaqofah* 15, no. 2 (December 28, 2017): 135–82. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v15i2.3381>.

- Firmansyah, Andang, Superman Superman, and Galuh Bayuardi. "Pengalaman Transmigrasi di Indonesia (Studi di Desa Olak-Olak, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya)." *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (September 4, 2018): 379–90. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1086>.
- Hamirul, Hamirul, Widya Pratiwi, Sasmita Rusnaini, Rusdi Rusdi, and Darmawanto Darmawanto. "Faktor Penyebab Bekunya Aktivitas Produksi Karet PTPN VI Unit Usaha Rimbo Bujang Cabang Sungai Pandan Kabupaten Tebo." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 3 (September 8, 2020): 209–26. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.371>.
- Hanafi, M. Syadeli. "Budaya Pesantren Salafi." *Alqalam* 35, no. 1 (June 29, 2018): 103–26. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v35i1.382>.
- Haris, Jerry, and Wirnelis Syarif. "Inventarisasi Resep Nasi Pangek Pada Acara Adat Turun Mandi Di Nagari Pariangan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (August 8, 2022): 16426–32. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5040>.
- Haris, Munawir. "Partisipasi Politik NU Dan Kader Muslimat Dalam Lintasan Sejarah." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 2 (December 14, 2015): 283–308. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i2.267>.
- Hasanuddin, Muhammad Irfan, and Muh. Ilyas. "Famale Ulama: Mediating Religious Authority in a Limited 'Islamic' Public Sphere in Contemporary Indonesia." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 4, no. 2 (July 2018): 189–210. http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v4i2.787.
- Ikhlas, Nur. "Reposisi Perempuan Islam Dalam Bingkai Historiografi." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 1 (June 29, 2019): 101–17. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i1.27>.
- Inawati, Asti. "Peranan Perempuan Dalam Mempertahankan Kebudayaan Jawa Dan Kearifan Lokal." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 13, no. 2 (December 3, 2014): 195–206. <https://doi.org/10.14421/musawa.2014.132.195-206>.
- Indana, Nurul, M. Aman Makmun, and Siti Machmudah. "Tradisi Ruwah Desa Dan Implikasinya Terhadap Pengetahuan Tauhid Masyarakat Dusun Ngendut Kesamben Ngoro Jombang." *Tafāqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 7, no. 2 (2019): 81–104. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v7i2.222>.
- Indrayani, Nelly, and Ahmad Khoirul Na'im. "Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Jawa di Desa Pulung Rejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten 1976-2018." *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 1, no. 2 (Desember 2021): 43–51.
- Indriyani, Pitri, Eka Yusuf, and Muhammad Ramdhani. "Konstruksi Makna Perempuan Pergerakan." *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19, no. 2 (December 31, 2020): 238–48. <https://doi.org/10.32509/.v19i2.1105>.
- Ismah, Nor. "Destabilising Male Domination: Building Community-Based Authority among Indonesian Female Ulama." *Asian Studies Review* 40, no. 4 (2016): 491–509. <https://doi.org/10.1080/10357823.2016.1228605>.

- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Ulama Perempuan dan Dedikasinya Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (Mei 2016): 1–19. https://library.unismuh.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/Y2JkMDhkYjA1NGYzZTEwM2RmNTc5MWU2NGVmYjk5YmY0M2VmMGJhNQ==.pdf.
- Jumaidi, Irpan. "Peran Organisasi Aisyiyah di Jambi Terhadap Pendidikan dan Sosial Keagamaan." *MALAY Studies: History, Culture and Civilization* 2, no. 1 (June 2023): 10–14. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/malay/article/download/1932/920>.
- Mawardi, Marmiati. "Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Daerah Transmigrasi Palingkau Asri." *Analisa* 15, no. 02 (May 18, 2016): 85–105. <https://doi.org/10.18784/analisa.v15i02.336>.
- Mayasari, Eva. "Pola Konversi Lahan Tanaman Budidaya Di Provinsi Jambi." *Biolearning Journal* 7, no. 2 (August 26, 2020): 14–22. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v7i2.532>.
- Miranti, and Hariska Yuanita Sari. "Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Tegal Arum Tahun 2017-2019." *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* 8, no. 2 (2021): 64–76. <https://doi.org/10.56015/governance.v8i2.41>.
- Monika, Mega Novalia, Rinel Fitlayeni, and Sri Rahayu. "Eksistensi Injak Telur di Tengah Arus Globalisasi pada Masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo." *Horizon* 2, no. 1 (June 4, 2022): 14–24. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i1.5376>.
- Muhammad, Husein. "Gagasan Tafsir Feminis." *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 02 (2016): 1–19.
- . "Kekerasan Dan Ketidakadilan Terhadap Perempuan Perspektif Agama Dan Upaya Penafsiran Ulang." *In Right: Jurnal Agama Dan Hak Azasi Manusia* 5, no. 1 (2015): 67–86.
- Muhtador, Moh. "Otoritas Keagamaan Perempuan (Studi atas Fatwa-Fatwa Perempuan di Pesantren Kauman Jekulo Kudus)." *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 1 (June 30, 2020): 39–50. <https://doi.org/10.15548/jk.v10i1.267>.
- Mundzir, Ilham, and Yusron Razak. "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Studi terhadap Kepemimpinan Fauziah Fauzan di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia." *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 1 (June 30, 2020): 13–24. <https://doi.org/10.15548/jk.v10i1.297>.
- Muttaqin, Jamalul. "Ulama Perempuan Dalam Dakwah Digital (Studi Kebangkitan Dan Perlawanan Atas Wacana Tafsir Patriarkis)." *Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 1 (June 30, 2022): 92–104.
- Muzakka, Ahmad Khotim. "Otoritas Keagamaan Dan Fatwa Personal Di Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (June 6, 2018): 63–88. <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.63-88>.

- Nasir, and Lilianti. "Persamaan Hak: Partisipasi Wanita Dalam Pendidikan." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 36–46. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v17i1.1554>.
- Nisa', Khoirul Mudawinun, Nabila Arqis Risqiya, and Chairin Najwa Alifiansyah Putri. "Otoritas Ulama Perempuan: Kepemimpinan Nyai Dalam Mewujudkan Pendidikan Moderat Di Pondok Pesantren MIA Melalui Perspektif 9C." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (December 26, 2022): 313–24. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.109>.
- Nova, Mirza Adia. "Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa: (Studi Femenisme Dan Gender Pada Perempuan Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar)." *Al-Ukhwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 1 (June 2022): 1–13. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/ukhwah/article/view/1126>.
- Novianto, Andreas, Sriati Sriati, and Dadang Hikmah Purnama. "Resiliensi Ekonomi Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap Kawasan Perkotaan." *Jurnal Sosiologi Andalas* 8, no. 2 (October 4, 2022): 115–29. <https://doi.org/10.25077/jsa.8.2.115-129.2022>.
- Novitasari, Ika Ayu, and Zul Asri. "Sarinah: Perkembangan Sebuah Pasar Di Daerah Transmigrasi Rimbo Bujang (1977-2021)." *Jurnal Kronologi* 4, no. 3 (October 11, 2022): 76–92. <https://doi.org/10.24036/jk.v4i3.491>.
- Nugroho, Bambang Husni. "Konvergensi Adat Dan Syarak Dalam Tata Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Jambi." *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan* 17, no. 02 (2017): 183–200. <https://doi.org/10.30631/alrisalah.v17i02.63>.
- Oktafiani, Irin, and Herry Yogaswara. "Transmigration Program Can Be Failed, But Transmigrant Stay Life: Portraits of Transmigrant Families in Sorong Regency, West Papua." *Etnosia: Jurnal Etnografi Indonesia* 5, no. 2 (2020): 200–220.
- Padli, Muhammad, Supriyono Supriyono, and Widuri Susilawati. "Analisis Laba/Rugi (Studi Kasus Agroindustri Peyek Kacang Ibu Wiyono di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo)." *Baselang* 2, no. 1 (April 30, 2022): 10–17. <https://doi.org/10.36355/bsl.v2i1.28>.
- Pratiwi, Firda Ananda, and Ujang Hariadi. "Pembentukan Kabupaten Tebo 1999-2014." *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 6, no. 1 (June 27, 2022): 114–24. <https://doi.org/10.33087/istoria.v6i1.145>.
- Pratiwi, Kinanti Bakti. "Dari Ritual Menuju Komersial: Pergeseran Tradisi Ruwahan di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten." *Haluan Sastra Budaya* 2, no. 2 (January 1, 2019): 204–19. <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i2.23306>.
- Pribadi, Yanwar. "Fragmentasi Umat dan Penciptaan Otoritas Keagamaan: Tanggapan terhadap 'Islam Lokal' dan 'Islam Asing' di Indonesia." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 21, no. 1 (September 1, 2019): 103–20. <https://doi.org/10.14203/jmb.v21i1.828>.

- Prihatin, Rohani Budi. "Revitalisasi Program Transmigrasi." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 4, no. 1 (June 30, 2013): 57–64. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.487>.
- Purnamasari, Dian, and Rusdi. "Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Desa Perintis Di Rimbo Bujang Tahun 1975-2020." *Jurnal Kronologi* 3, no. 3 (August 19, 2021): 54–64. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.207>.
- Rabbaniyah, Salma, and Shafa Salsabila. "Patriarki Dalam Budaya Jawa; Membangun Perilaku Pembungkaman Diri Pada Perempuan Korban Seksual Dalam Kampus." *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 8, no. 1 (May 31, 2022): 113–24. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v8i1.4586>.
- Rahayu, Ruth Indiah. "Menulis Sejarah Sebagaimana Perempuan: Pendekatan Filsafat Sejarah Perempuan." *Jurnal Sejarah dan Budaya* 10, no. 1 (June 30, 2016): 100–111. <https://doi.org/10.17977/sb.v10i1.5918>.
- Rahim, Arif. "Jambi: Daerah Rantau Etnis Minangkabau." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 7, no. 1 (2017): 94–110.
- . "Kerajaan Jambi dan Pengaruh Islam." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 3 (October 31, 2022): 1811–23. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2985>.
- . "Kerajaan Minangkabau Sebagai Asal-usul Kesultanan Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (February 8, 2021): 399–412. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1340>.
- Rahman, Abdul. "Religiusitas Dan Perilaku Ekonomi Pada Masyarakat Petani Di Desa Duampanuae, Sinjai." *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 8, no. 1 (June 2017): 71–83. <https://scholar.archive.org/work/4rwpkionjrbqrle5flkk7a4gbq/access/wayback/https://jurnalwalasuji.kemdikbud.go.id/index.php/walasuji/article/download/106/117>.
- Rahmandani, Fahdian, and Samsuri. "Hak Dan Kewajiban Sebagai Dasar Nilai Intrisik Warga Negara Dalam Membentuk Masyarakat Sipil." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (June 30, 2019): 113–28. <https://doi.org/10.25217/jf.v4i1.426>.
- Rahmawati, Rizki. "Repalita: Sejarah Pembangunan Nasional di Era Orde Baru." *Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjangan* IX, no. 2 (2022): 36–42.
- Razak, Yusron, and Ilham Mundzir. "Otoritas Agama Ulama Perempuan: Relevansi Pemikiran Nyai Masriyah Amva terhadap Kesetaraan Gender dan Pluralisme." *Palastren: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2019): 397–430.
- Remiswal, Remiswal, Suryadi Fajri, and Rahmadina Putri. "Aisyiyah dan Perannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 4, no. 1 (June 25, 2021): 71–77. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i1.2341>.
- Ritonga, Mhd Ade Putra, and Ari Ganjar Herdiansah. "Perempuan Dalam Kancah Dakwah: Studi Kasus Di Kecamatan Dolok, Padang Lawas Utara, Sumatera Utara." *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, no.

- 0 (September 17, 2022): 74–83.
<https://doi.org/10.24198/aliansi.v0i0.41878>.
- Riyadi, Sugeng. “Milestone Sistem Perniagaan Karet di Rimbo Bujang Rentang Tahun 1980-2020.” *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 3, no. 2 (October 13, 2021): 128–45. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v3i2.5672>.
- Rodiyah. “Peranan Perempuan dalam Melestarikan Berbagai Tradisi Lokal.” *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 3, no. 1 (June 13, 2018): 65–72. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v3i1.1554>.
- Rofhani. “Ekspresi Dan Representasi Budaya Perempuan Muslim Kelas Menengah Di Surabaya.” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (March 13, 2017): 277–310. <https://doi.org/10.15642/islamica.2017.11.2.277-310>.
- Rohmah, Nurliya Ni'matul. “Peningkatan Peran Pendakwah Perempuan di Masyarakat di Desa Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Analisis Teori Kelompok Bungkam (Muted Group Theory) dan Teori Feminisme.” *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (March 3, 2018): 17. <https://doi.org/10.31764/jail.v1i2.228>.
- Rosid, Abdur. “Relasi Nasionalisme Dan Islam Dalam Lirik Syair Ya Lal Wathan.” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 08 (August 25, 2022): 949–60. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i08.487>.
- Rumadi. “Islam dan Otoritas Keagamaan.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (May 30, 2012): 25–54. <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.183>.
- Rustiadi, Ernan, Slamet Sutomo, and Bambang Juanda. “Development of Resttlement Implementation Under Decentralization: A Special Study Transmigration Interaction With The Surrounding.” *Jurnal Visi Publik* 9, no. 1 (2012): 522–34.
- Sandi, Krismonita, Irhas Fansuri Mursal, and Fatonah. “Dinamika Masyarakat Transmigrasi Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 1978-2016.” *Jurnal Siginjai* 1, no. 1 (June 2021): 54–71. <https://doi.org/10.22437/js.v1i1.11884>.
- Saputra, Putra Pratama, Tiara Ramadhani, and Michael Jefri Sinabutar. “Peran Perempuan dalam Tradisi Sedekah Gunung di Desa Pelangas, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat.” *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 11, no. 3 (December 31, 2021): 304–12. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v11i3.426>.
- Septianto, Marzuqo, Asma Luthfi, and Moh Yasir Alimi. “Nyai Lebe: Otoritas Modin Perempuan pada Masyarakat Pesisir Jawa (Studi Kasus di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang).” *Solidarity* 4, no. 2 (2015): 157–67.
- Siradjuddin, Irsyadi. “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu.” *Jurnal Agroteknologi* 5, no. 2 (February 1, 2015): 7–14. <https://doi.org/10.24014/ja.v5i2.1349>.
- Suriadi, Ahmad. “Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 167–91. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2324>.
- Syamsi, Badarus. “Akulturasi Pesantren Jawa di Jambi.” *Kontekstualita* 28, no. 1 (2013): 51–77.

- Trismaya, Nita. "Kebaya dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas." *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)* 6, no. 2 (2018): 151–59. <https://doi.org/10.36806/.v6i2.95>.
- Triyoso, Jefri Dadang, and Yohan Susilo. "Makna dan Fungsi Tradisi Upacara Nyadran di Dusun Ngadiboyo, Desa Ngadiboyo, Kecamatan Rejos, Kabupaten Nganjuk (Tintingan Folklor)." *Baradha: Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa* 18, no. 2 (2021): 1–24. <https://doi.org/10.26740/job.v17n2.p675-698>.
- Wahyudi. "Nilai Toleransi Beragama Dalam Tradisi Genduren Masyarakat Jawa Transmigran." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 15, no. 2 (December 30, 2019): 133–39.
- Windiatmoko, Doni Uji, and Asih Andriyati Mardiyah. "Refleksi Kultural dan Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ruwahan di Dusun Urung-Urung." *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2018): 40–52.
- Yanti, Herma, and Muhammad Siddik Prabowo. "Implementasi Kebijakan Afirmasi (Affirmative Action) Kuota Tiga Puluhan Persen Keterwakilan Perempuan dalam Pemilu Legislatif (DPRD) Kota Jambi." *Jurnal Lex Specialis*, no. 22 (2015): 43–57. http://jih.unbari.ac.id/index.php/LEX_SPECIALIST/article/view/132/132.
- Yulita, Ona, and Deki Syaputra ZE. "Islamisasi di Kerajaan Jambi." *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari* 3, no. 2 (October 1, 2019): 100–112. <https://doi.org/10.33087/istoria.v3i2.70>.
- Yusof, Abdullah, and Kastolani. "Relasi Islam dan Budaya Lokal: Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (August 4, 2016): 53–74. <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.1.53-74>.
- Zainal, Ahmad Aufa, Nur Aliyah Zainal, and Febrianto Syam. "Polarisasi Dukungan Politik Muslimat dan Fatayat Nahdatul Ulama Pada Pilkada Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Luwu Utara." *Vox Populi* 2, no. 1 (June 26, 2019): 12–27. <https://doi.org/10.24252/vp.v2i1.9350>.

Tesis dan Disertasi

- Junaidi. "Perkembangan Desa-Desa Eks Transmigrasi di Jambi." Disertasi, Institute Pertanian Bogor, 2012.
- Noer, Khaerul Umam. "Majelis Taklim Perempuan dan Transformasi Otoritas Keagamaan dalam Perspektif Feminist Anthropology (Studi di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat)." Tesis, Universitas Airlangga, 2009.

Website

- Abdurrahman, Syarif. "Pesantren Al-Inayah Dampingi SAD Masuk Islam." *News. Tebuieng Initiatives* (blog), March 8, 2022. <https://www.tebuieng.co/pesantren-al-inayah-dampingi-sad-masuk-islam/>.
- Admin. "Kader Partai Demokrat Tebo Ini, Bimbing SAD Bersyahadat & Belajar Ilmu Agama Islam." *Politik. Tebo Online* (blog). Accessed October 1, 2023. <https://www.teboonline.id/2022/03/kader-partai-demokrat-tebo-ini-bimbing.html>.
- . "Nyai Hj. Sumiyati Khilyatun Hasanah, S.Pd.I, M.Pd." *Profil Pengasuh* (blog). Accessed October 11, 2023. <https://alinayah.com/profil-pengasuh/hj-sumiyati/>.
- Anwar, Etin. "Feminisme Islam sebagai Metodologi Riset." Online Class presented at the Reducates, Daring, 2022.
- BPK. "Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1991." Database. Peraturan Pemerintah. Accessed June 22, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/47888/PP>.
- . "Perda Kab. Tebo No. 2 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kecamatan Rimbo Ulu, Kecamatan Rimbo Ilir Dan Kecamatan Tengah Ilir." Database. JDIH BPK RI. Accessed June 22, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/52727/perda-kab-tebo-no-2-tahun-2003>.
- Budi. "Pesantren Raudhatul Mujawwidin Jambi." [Http://purl.org/dc/dcmitype/Text](http://purl.org/dc/dcmitype/Text). Pesantren Raudhatul Mujawwidin Jambi. laduniid, January 22, 2019. <https://www.laduni.id/post/read/52232/pesantren-raudhatul-mujawwidin-jambi.html>.
- Budi, Slamet Setya. "Sejarah Rimbo Bujang Diantara Dua Kawedanan." *Opini. Sidakpost.id*, April 23, 2018. <https://sidakpost.id/23/04/2018/sejarah-rimbo-bujang-diantara-dua-kawedanan/>.
- Hidayati, Tatik. "Otoritas Dan Peran Nyai Berbasis Kearifan Lokal Di Pedesaan Madura," 2023. https://kupipedia.id/images/a/ae/Otoritas_dan_Peran_Nyai_Berbasis_Kearifan_Lokal_di_Pedesaan_Madura.pdf.
- Jambi, Kementerian Agama Provinsi. "Data Lembaga Pondok Pesantren Kabupaten Tebo Keadaan April 2014." *Kemenag Provinsi Jambi*, 2014. 7/26/2023. <https://jambi.kemenag.go.id/file/201704170938353853440.pdf>.
- Jambiupdate.co. "Ini Dia Anggota DPRD Tebo Terpilih." *JAMBIUPDATE.CO*. Accessed October 11, 2023. <https://jambiupdate.co/artikel-ini-dia-anggota-dprd-tebo-terpilih.html>.
- Kemenkes. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014." <https://peraturan.go.id/files/bn185-2014.pdf>, Oktober 2023.
- Lestari, Puput, and Khoirul Hadi Al Asy'ari. "Ulama Perempuan dan Otoritas Keagamaan: Bu Nyai Mufassir di Indonesia Implementasi Mubadalah dalam Otoritas Keagamaan di Indonesia," n.d. https://kupipedia.id/images/5/52/Paper_1_MPF.pdf.

- Mardiyah, Ikhda Khullatil, and Moch. Rusli. "Eksistensi Dakwah Ulama Perempuan Dalam Pemilihan Keputusan Keagamaan Masyarakat Rural Di Sedan Rembang," n.d. https://kupipedia.id/images/4/4a/Eksistensi_Dakwah_Ulama_Perempuan_dalam_Pemilihan_Keputusan_Keagamaan_Masyarakat_Rural_di_Sedan_Rembang.pdf.
- Wulansari, Ica, and Ridzki R. Sigit. "Industri Kelapa Sawit Dan Perjalanan Politik Komoditas Ini Di Indonesia." *Mongabay.co.id*, April 18, 2016. <https://www.mongabay.co.id/2016/04/18/industri-kelapa-sawit-dan-perjalanan-politik-komoditas-ini-di-indonesia/>.
- Zeck, Zakaria. "Camat Rimbo Bujang, Lantik 54 Anggota BPD dari Enam Desa." *Sidakpost.id* (blog), October 9, 2019. <https://sidakpost.id/09/10/2019/camat-rimbo-bujang-lantik-54-anggota-bpd-dari-enam-desa/>.
- . "Tiga Camat di Tebo Raih Peringkat Terbaik." *Sidakpost.id* (blog), November 10, 2018. <https://sidakpost.id/10/11/2018/tiga-camat-di-tebo-raih-peringkat-terbaik/>.
- . "Tim Penilai Camat Teladan Turun ke Rimbo Ulu." *Sidakpost.id* (blog), November 15, 2018. <https://sidakpost.id/15/11/2018/tim-penilai-camat-teladan-turun-ke-rimbo-ulu/>.

Wawancara

- Angraini, Peppy. Wawancara Pribadi, Agustus 2023.
- Bandiyah. Wawancara Pribadi, November 4, 2022.
- Barokah, Al. Wawancara Pribadi, September 22, 2023.
- Depati, Taufik. Wawancara Pribadi, July 31, 2023.
- Ernawati. Wawancara Pribadi, Oktober 2023.
- Hasanah, Sumiyati Khilyatun. Wawancara Pribadi, Agustus 2023.
- Jefri. Wawancara Pribadi, March 18, 2023.
- Julianti. Wawancara Pribadi, Desember 2022.
- Kartini. Wawancara Pribadi, April 3, 2022.
- Musa. Wawancara Pribadi, April 3, 2022.
- Nariyah, Siti. Wawancara Pribadi, Agustus 2023.
- Nurhayati. Wawancara Pribadi, July 25, 2023.
- Roviatun. Wawancara Pribadi, September 25, 2023.
- Widatik. Wawancara Pribadi, November 8, 2022.